

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam memajukan suatu bangsa dan negara. Pada hakekatnya pendidikan adalah suatu tindakan yang ada unsur kesengajaan dalam membentuk manusia agar dapat mengembangkan kepribadian dan kemampuannya.

Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik fisik, mental, maupun spiritual. Melalui pendidikan yang bermutu akan lahir tenaga-tenaga ahli yang berkualitas sesuai dengan bidang studinya. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan perkembangan zaman, dibutuhkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada dunia pendidikan, Sekolah merupakan lembaga pendidikan memiliki peran yang penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang didalamnya terdapat upaya mendewasakan siswanya dan menjadikan siswanya menjadi anggota masyarakat yang berguna, sekolah juga merupakan organisasi kerja yang didalamnya berlangsung proses belajar mengajar. Kegiatan belajar dan mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru(pendidik). Kegiatan belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Kedua kegiatan tersebut terpadu dalam suatu kegiatan yang disebut interaksi belajar mengajar. Dengan adanya interaksi dalam proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil yang disebut prestasi belajar.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah akan berhasil apabila keseluruhan individu yang ada didalamnya melaksanakan tugas/peranan masing-masing dengan penuh rasa tanggung jawab serta menjalin kerjasama. Oleh karena itu, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai salah satu pendidikan formal memiliki peranan penting dalam usaha mencerdaskan anak bangsa. Berbagai upaya perlu dilakukan oleh pihak sekolah agar dapat mencapai tujuan

yang ditetapkan. Guru sebagai bagian dari sistem pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengelola dan mengajar secara efektif agar tercapai tujuan yang ditetapkan. Sistem pendidikan saat ini menuntut siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Sehingga guru dituntut tidak hanya sekedar menerangkan materi pelajaran yang terdapat dalam buku, namun mendorong, memberi inspirasi, memberikan inovasi dan membimbing siswa agar mencapai hasil belajar yang optimal. Jika guru hanya menjalankan peranannya sebagai pemberi materi pelajaran maka dapat membuat siswa merasa jenuh dan berdampak pada kurangnya hasil belajar.

Kemampuan guru dalam mengajar sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar.

Kemampuan guru dalam menggunakan dan mengkombinasikan model-model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran akan sangat berpengaruh terhadap terciptanya interaksi dua arah yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan guru.

Pemahaman dan penyampaian materi pelajaran juga merupakan salah satu indikator dalam kemampuan seorang guru. Semakin baik pemahaman guru terhadap materi pelajaran berarti semakin baik pula penyampaian materi kepada siswa. Sehingga siswa dapat menerima pembelajaran secara optimal. Jika kemampuan guru dalam proses belajar mengajar kurang baik, maka hasil pembelajaran pun tidak dapat optimal.

Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan merupakan salah satu ilmu yang perlu dikembangkan ialah ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku dan tindakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Mata pelajaran ekonomi pada tingkat pendidikan dasar dan menengah pertama, diberikan sebagai bagian integral dari IPS Terpadu yang terdiri dari geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi. Pada Sekolah Menengah Atas, mata pelajaran ekonomi merupakan materi yang telah berdiri

sendiri. Fungsi mata pelajaran ekonomi pada Sekolah Menengah Atas adalah mengembangkan pengetahuan tentang ilmu ekonomi sebagai lanjutan dari jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama.

Berdasarkan wawancara dengan guru ekonomi dan beberapa siswa, pembelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa selama ini menggunakan metode ceramah atau disebut juga pembelajaran langsung.

Hasil belajar Ekonomi siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Ujian Mid Semester Ganjil ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa TP 2011/2012.

No	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Siswa
		0-64	65-100	
1	X ₁	20	14	34
2	X ₂	19	15	34
3	X ₃	23	11	34
4	X ₄	16	18	34
5	X ₅	16	18	34
6	X ₆	20	14	34
	Siswa	114	90	204
Jumlah	Persentase	56,10%	43,90%	100%

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Pagar Dewa.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar Ekonomi siswa masih tergolong rendah yaitu siswa yang mencapai standar ketuntasan minimum (SKM) yang berlaku di SMA Negeri 1 Pagar Dewa yaitu sebesar <65 hanya 90 orang siswa dari jumlah 204 siswa atau hanya 43,90%. Sedangkan, hasil belajar dapat dikatakan baik jika siswa yang telah mencapai SKM sebanyak 70%. Dalam tabel di atas juga menyebutkan

kemampuan akademis siswa yang relatif sama. Pada SMA Negeri 1 Pagar Dewa guru mata pelajaran ekonomi masih menggunakan metode pembelajaran langsung dimana guru menjadi sentral dalam pembelajaran berlangsung, dalam metode pembelajaran langsung guru menyampaikan materi pelajaran dengan harapan terjadinya proses transfer ilmu pengetahuan dan mengerjakan soal yang terdapat pada buku panduan. Pembelajaran yang berpusat pada guru seperti ini kurang menumbuhkan inovasi dan kreativitas siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, juga membuat siswa lebih bersifat pasif dalam proses pembelajaran. Selain itu minat maupun motivasi siswa pada mata pelajaran ekonomi pun cenderung kurang, karena dalam proses pembelajaran yang sifatnya hanya berpusat pada guru dan tidak menarik sehingga cenderung membuat siswa merasa bosan. Hal lainnya ialah kemampuan awal yang dimiliki siswa juga akan cenderung kurang untuk mencapai materi selanjutnya yang berkaitan.

Hal ini berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa yang rendah, oleh karena itu sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang kemudian berdampak pada pencapaian hasil belajar ekonomi yang lebih baik adalah dengan menggunakan model-model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain model pembelajaran hal yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi hasil belajar ialah kemampuan awal siswa dalam materi pembelajaran itu. Karena kemampuan awal siswa akan berdampak pada proses pembelajaran selanjutnya.

Siswa yang memiliki tingkat kemampuan dan keterbatasan yang berbeda-beda selama mengikuti pendidikan di sekolah. Sehingga seorang siswa perlu dipersiapkan guna mempermudah berlangsungnya proses pembelajaran. Salah satu upaya yang ditempuh adalah membagi kelas yang isinya heterogen yang di dalamnya memiliki kemampuan

tinggi, sedang dan rendah. Hal lain yang dapat mempengaruhi siswa dalam pembelajaran yakni dari sisi kerjasama antara kepala sekolah dengan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang baik, sosial ekonomi yaitu situasi sosial orang tua mereka dan keadaan ekonomi keluarganya, juga dari jenis kelamin, diusahakan pada setiap kelas jumlah siswa lelaki dan perempuannya tidak terlalu jauh.

Pengelompokan siswa heterogen lebih baik daripada siswa homogen, pengelompokan orang lain yang sepadan bisa menghilangkan kesempatan siswa untuk memperluas wawasan dan memperkaya pengetahuan. Karena dalam pengelompokan homogen tidak terdapat banyak perbedaan yang bisa mengasah proses berfikir, bernegosiasi, berargumentasi dan berkembang.

Pengelompokan siswa secara heterogen diterapkan di SMA Negeri 1 Pagar Dewa, sehingga tidak terdapat kelas unggulan, kelas sedang dan kelas rendah. Namun terdapat juga kekurangan pada kelas heterogen mengenai model pembelajaran yang di terapkan, karena tidak semua metode cocok atau tepat diterapkan pada siswa yang memiliki kemampuan tinggi ataupun rendah. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan guru sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan melibatkan peranan siswa. Peneliti menerapkan dua model pembelajaran yaitu tipe jigsaw dan tipe *make a match* (mencari pasangan) pada dua kelas. Pemilihan model pembelajaran tersebut dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan kemampuan awal yang berbeda dan analisis data akan dilakukan dengan kemampuan awal.

Model pembelajaran jigsaw merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam belajar dan mengajarkan orang lain. Diawali dengan penyampaian materi secara garis besar oleh guru, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok

beranggotakan 5-10 orang. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan soal, sedangkan guru memberikan pengetahuan secukupnya. Setelah berdiskusi setiap kelompok dipersilahkan untuk persentasi, kemudian tiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari dalam kelompok dan kembali pada suasana semula. Kemudian guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Make a match adalah salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pengulangan materi pembelajaran yang telah di sampaikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan. Diawali dengan penyampaian materi secara garis besar oleh guru, kemudian guru membagikan kartu yang telah di kocok berisikan kartu jawaban dan kartu soal. Kartu diberikan pada setiap siswa dimana separoh peserta didik mendapatkan kartu soal dan separoh mendapatkan kartu jawaban. Peserta didik diminta untuk menemukan pasangan mereka sesuai dengan batasan waktu yang ditentukan dan peserta didik diminta untuk membacakan secara bergantian dengan pasangan. Kemudian guru membuat klarifikasi dan kesimpulan. Hal ini menimbulkan siswa belajar bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama dan belajar mengenai materi pelajaran dengan suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa model pembelajaran tersebut menitikberatkan pada aktivitas siswa. Namun, ada sedikit perbedaan yaitu pada model jigsaw setiap siswa sukarela untuk melakukan presentasi dan setelah itu setiap siswa menyampaikan materi pada kelompok lain dengan mengirim satu anggota untuk setiap kelompok, dan model *make a match* yang mengharuskan setiap peserta didik untuk mencari pasangan sehingga mendorong setiap peserta didik untuk sungguh-sungguh. Namun, siswa akan kurang

memahami materi karena harus bekerja sendiri tanpa adanya bantuan apabila mengalami kesulitan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang hendak di angkat adalah ” studi perbandingan antara hasil belajar ekonomi melalui Model Pembelajaran Jigsaw dan model pembelajaran *Make a Match* pada siswa kelas X Semester Ganjil SMA Negeri 1 Pagar Dewa Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Mutu proses dan hasil pembelajaran ekonomi masih tergolong rendah. Hal ini hal ini tampak dari tidak tercapainya ketuntasan belajar.
2. Guru-guru masih banyak menggunakan metode langsung.
3. Pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga dapat diatasi dengan penerapan model pembelajaran.
4. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih sangat rendah
5. Siswa memiliki berbagai macam kelebihan dan keterbatasan baik secara ekonomi maupun sosial, sehingga akan mempengaruhi proses pembelajaran.
6. Rendahnya minat dan motivasi pereta didik dalam pembelajaran.
7. Kemampuan awal siswa secara umum masih tergolong rendah, hal ini akan berdampak pada proses pembelajaran selanjutnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di paparkan, tampak bahwa hasil belajar ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari luar (contoh lingkungan, metode mengajar guru) maupun dari dalam individu siswa (contoh motivasi siswa). Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian membandingkan hasil belajar model pembelajaran Jigsaw dan model *Make a match* (saling berpasangan) dengan memperhatikan kemampuan awal siswa, pada siswa kelas X Semester Ganjil SMA Negeri 1 Pagar Dewa Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang diteliti pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar Ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran Jigsaw dibandingkan menggunakan model pembelajaran *Make a match*?
2. Apakah hasil belajar mata pelajaran Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model Jigsaw lebih tinggi dibandingkan model *Make a match* pada siswa yang berkemampuan awal tinggi?
3. Apakah hasil belajar mata pelajaran Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model Jigsaw lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model *Make a match* pada siswa berkemampuan awal rendah?
4. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa pada hasil belajar mata pelajaran ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. mengetahui apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar ekonomi siswa yang diberikan model pembelajaran Jigsaw dengan siswa yang diberikan model pembelajaran *Make a match*.
2. mengetahui keefektifan model pembelajaran Jigsaw dibandingkan model pembelajaran *Make a match* dalam pencapaian hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi.
3. mengetahui keefektifan model pembelajaran *Make a mach* dibandingkan model pembelajaran Jigsaw dalam pencapaian hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.
4. mengetahui ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal pada hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis.
 - a. Untuk melengkapi dan memperkaya khasanah keilmuan serta teori yang sudah diperoleh sebelumnya.
 - b. Sebagai referensi bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut.
2. Secara Praktik.
 - a. Sumbangan pemikiran bagi guru tentang alternatif strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa, yang selama ini cenderung membuat morid pasif dan membuat suasana kelas. Guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
 - b. Sumbangan pemikiran bagi guru dimana model pembelajaran kooperatif akan membuat siswa meningkatkan kerjasama dan mengoptimalkan potensinya.

- c. Sumbangan pemikiran bagi guru, dimana model pembelajaran individu akan membuat seorang siswa lebih bertanggung jawab.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. objek penelitian ini adalah model pembelajaran Jigsaw dan model *Make a match*.
2. subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa, semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012.
3. ruang lingkup penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Pagar Dewa
4. waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012.